

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek

Objek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Dari populasi tersebut, diambil sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara tidak acak dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel, yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Rincian Jumlah Data Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan			Jumlah Data
		2015	2016	2017	
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017	143	144	153	440
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan konsolidasian pada periode 2015-2017	134	134	145	413
3	Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba pada periode 2015-2017	66	84	79	229
4	Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap (sesuai pengukuran variabel penelitian)	33	33	33	99
Total data selama 3 periode					99
Data outlier					(11)
Total data yang bisa dilakukan pengujian					88

Berdasarkan Tabel 4.1, selama periode 2015-2017 jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel sebesar 33 perusahaan, sehingga total data yang dapat dilakukan pengujian sebesar 99

data. Namun dari 99 data, yang terkena outlier berjumlah 11, sehingga data yang dapat dilakukan pengujian berjumlah 88.

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi syarat sebelum melakukan analisis regresi berganda. Model penelitian yang baik tidak mengandung masalah pada uji asumsi klasik, Pada uji ini terdiri dari empat, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan residual data telah berdistribusi normal atau belum. Pada uji ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi 5% dan membandingkan *Asymptotic Significance* dengan nilai  $\alpha$ . Jika nilai *Asymptotic Significance*  $> \alpha$  0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardize Residual
<i>Asymptotic Significance (2-tailed)</i>	0,101

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa nilai *Asymptotic Significance* 0,101  $> \alpha$  0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data

pada penelitian ini telah berdistribusi normal, sehingga peneliti dapat melakukan pengujian selanjutnya.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antar pengamat. Model regresi dikatakan baik, jika model tersebut terbebas dari gejala autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (dW). Jika nilai  $dU < dW < 4-dU$ , maka model tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.3:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	2,195
---------------	-------

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai dW sebesar 2,195. Pada Tabel Durbin-Watson  $\alpha$  5%, dengan  $n=88$  dan  $k=4$  diperoleh nilai  $dL= 1,5597$  dan  $dU=1,7493$ , sehingga nilai  $4-dU = 2,2507$ . Oleh karena itu, model pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, karena nilai  $dU < dW < 4-dU$  atau  $1,5597 < 2,195 < 2,2507$ .

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi dikatakan baik jika variabel independennya tidak saling

berkorelasi. Untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki korelasi, dengan multikolinieritas ini dapat dilihat melalui nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka model regresi tersebut merupakan model yang baik. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusional	0,216	4,620
Kepemilikan Manajerial	0,916	1,092
Kepemilikan Publik	0,215	4,655
Leverage	0,870	1,150

Berdasarkan Tabel 4.4, pada masing-masing variabel nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Dapat diketahui bahwa variabel independen pada model penelitian ini tidak saling korelasi, sehingga model dikatakan baik dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas, model diuji menggunakan uji glejser. Pada uji heteroskedastisitas jika nilai signifikan variabelnya  $> \alpha 0,05$ , maka tidak terkena heteroskedastisitas

dan model regresi dikatakan baik. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	t	Sig
Kepemilikan Institusional	0,191	0,849
Kepemilikan Manajerial	0,811	0,420
Kepemilikan Publik	0,947	0,346
Leverage	1,736	0,086

Berdasarkan Table 4.5, hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen  $> 0,05$ , sehingga model tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif menampilkan informasi-informasi yang terkandung dalam data tersebut. Informasi yang dapat ditampilkan dengan melakukan uji statistik deskriptif ini adalah gambaran data mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum yang dilakukan pada variabel agresivitas pajak, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan *leverage*. Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	88	5,143	95,779	66,07330	17,876087
Kepemilikan Manajerial	88	0,001	38,009	6,62417	8,615917
Kepemilikan Publik	88	0,198	56,847	27,30461	14,564054
Leverage	88	9,008	83,396	41,31742	19,031729
Agresivitas Pajak	88	5,691	49,897	25,54468	7,860346

Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa:

a. Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 5,143 yang diduduki oleh perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 95,779 diperoleh dari perusahaan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 66,07330, sedangkan nilai standar deviasinya 17,876087.

b. Kepemilikan Manajerial

Nilai minimum pada variabel kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) sebesar 0,001 yang diperoleh dari perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 38,009 yang terdapat pada perusahaan Wismilak Inti makmur Tbk. Nilai rata-rata (mean) kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur selama periode

2015-2017 sebesar 6,62417 dan nilai standar deviasinya sebesar 8,615917.

c. Kepemilikan Publik

Variabel kepemilikan publik ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,198 yang diduduki oleh perusahaan Aneka Gas Industri Tbk., sedangkan nilai maksimum sebesar 56,847 diperoleh dari perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 27,30461, sedangkan nilai standar deviasinya 14,564054.

d. *Leverage*

Nilai minimum pada variabel *leverage* ( $X_4$ ) sebesar 9,008 yang diperoleh dari perusahaan PT Atmindo Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 83,396 yang diperoleh dari perusahaan PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Nilai rata-rata (mean) *leverage* pada perusahaan manufaktur selama periode 2015-2017 sebesar 41,31742 dan nilai standar deviasinya sebesar 19,031729.

e. Agresivitas Pajak

Variabel agresivitas pajak ( $Y$ ) memiliki nilai minimum sebesar 5,691 yang diduduki oleh perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 49,897 diperoleh dari perusahaan PT. Indal Aluminium Industry Tbk. Nilai rata-rata (mean) variabel ini sebesar 25,54468, sedangkan nilai standar deviasinya 7,860346.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* terhadap variabel dependen agresivitas pajak. Hasil persamaan regresi yang diolah menggunakan SPSS 15.0 dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	48,010	9,446
Kepemilikan Institusional	-0,280	0,098
Kepemilikan Manajerial	0,002	0,002
Kepemilikan Publik	-0,264	0,120
<i>Leverage</i>	0,076	0,046

Berdasarkan Tabel 4.7, persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$AP = 48,010 - 0,280 KI + 0,002 KM - 0,264 KP + 0,076 L + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta atau  $\alpha$  sebesar 48,010 mempunyai arti bahwa jika tidak ada variabel bebas (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage*) yang memengaruhi agresivitas pajak, maka besarnya agresivitas pajak perusahaan sebesar 48,010 satuan.

- b. Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien 0,280 dengan arah negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah kepemilikan institusional sebesar 1 satuan, dapat menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,280.
- c. Variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien 0,002 dengan arah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan, dapat menaikkan agresivitas pajak sebesar 0,002.
- d. Variabel kepemilikan publik memiliki koefisien 0,264 dengan arah negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah kepemilikan publik sebesar 1 satuan, dapat menurunkan agresivitas pajak sebesar 0,264.
- e. Variabel *leverage* memiliki koefisien 0,076 dengan arah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah *leverage* sebesar 1 satuan, dapat menaikkan agresivitas pajak sebesar 0,076.

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mampu memengaruhi variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi  $\alpha$ . Jika nilai signifikansi pada suatu model  $< \alpha$  0,05, maka model regresi dikatakan baik. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
Regression	2,730	0,034

Berdasarkan Tabel 4.8, terlihat nilai sig  $0,034 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### 3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mampu memengaruhi variabel dependennya. Uji t dilakukan dengan cara melihat nilai signifikasinya dengan nilai alpha. Jika nilai signifikansi  $< \alpha 0,05$  dan tanda koefisien sesuai dengan arah hipotesis, maka hipotesis diterima. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	
(Constant)	48,010	9,446	5,083
Kepemilikan Institusional	-0,280	0,098	0,005
Kepemilikan Manajerial	0,002	0,002	0,501
Kepemilikan Publik	-0,264	0,120	0,031
<i>Leverage</i>	0,076	0,046	0,102

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan Tabel 4.9, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sig (0,005) <  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis pertama diterima dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan Tabel 4.9, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai sig (0,501) >  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis kedua ditolak dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan Tabel 4.9, variabel kepemilikan publik memiliki sig (0,031) <  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis ketiga diterima dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

d. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan Tabel 4.9, variabel *leverage* memiliki sig (0,102) >  $\alpha$  (0,05), sehingga hipotesis kedua ditolak dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

H <sub>1</sub>	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak	Diterima
H <sub>2</sub>	Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak	Ditolak
H <sub>3</sub>	Kepemilikan publik berpengaruh terhadap agresivitas pajak	Diterima
H <sub>4</sub>	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak	Ditolak

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji seberapa besar model regresi dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan oleh *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0-1. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.11:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,116	0,074

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,074. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *leverage* dapat menjelaskan variabel agresivitas pajak sebesar 7,4%. Sementara itu, sisanya 92,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diketahui bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hasil menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Atami *et al.* (2017) dan Nugroho dan Firmansyah (2017) yang menyatakan semakin banyak kepemilikan institusional, maka perusahaan semakin rendah melakukan pajak agresif. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Fadli (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak diduga karena kepemilikan dari institusi dapat mendorong manajemen untuk tidak melakukan tindakan pajak agresif. Kepemilikan institusional biasanya memiliki prosentase kepemilikan saham yang besar yaitu lebih dari 50%, sehingga dengan besarnya kepemilikan tersebut dapat menjadikan pihak-pihak institusi mempunyai andil yang besar dalam memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan institusional juga berhak memantau jalannya perusahaan, sehingga pihak ini dapat memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan dan tidak bertindak mementingkan kepentingan pribadi, seperti mengurangi jumlah pajak perusahaan.

Banyaknya kepemilikan institusional di suatu perusahaan, akan mendorong para manajemen untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan

keputusan. Manajer harus mempertimbangkan risiko yang akan terjadi kepada pemegang saham apabila perusahaan melakukan pengurangan pajak, sehingga dengan adanya kepemilikan institusional dapat mengurangi tindakan agresivitas pajak perusahaan (Ginting, 2016). Kepemilikan institusional di suatu perusahaan juga dapat mengurangi masalah keagenan yang timbul karena perbedaan tujuan antara pihak pemegang saham dan manajemen perusahaan (Nugroho dan Firmansyah, 2017).

## 2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diketahui bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hasil menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hartadinata dan Tjaraka (2013) dan Novitasari *et al.* (2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Rohmansyah (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak diduga karena sangat kecilnya prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel ini mayoritas memiliki prosentase kepemilikan saham yang kecil yaitu kurang dari 10%. Menurut Prayogo dan Darsono (2015), pemilik saham terbesar menggambarkan pihak yang

memegang kuat dalam voting Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Karena kepemilikan manajerial lebih kecil dibandingkan dengan investor lain, maka pihak ini tidak cukup kuat untuk memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diketahui bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Hasil menunjukkan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Puspita dan Harto (2014) yang menyatakan semakin banyak kepemilikan publik, maka semakin rendah tindakan penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Oktaviana dan Wahidahwati (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Berpengaruhnya kepemilikan publik terhadap agresivitas pajak diduga karena masyarakat menginginkan perusahaan memiliki penghasilan tinggi yang nantinya dapat meningkatkan harga saham (Oktaviana dan Wahidahwati, 2017). Apabila penghasilan perusahaan tinggi maka laba perusahaan juga semakin tinggi. Laba perusahaan tinggi akan memengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan yaitu juga semakin banyak. Oleh karena itu, kepemilikan saham oleh publik dapat menghambat manajemen dalam mengurangi pajak perusahaan (Prayogo dan Darsono, 2015). Selain itu, masyarakat juga megarapkan perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Masyarakat takut apabila

dengan menghindari pajak, perusahaan akan terkena masalah yaitu nilai saham akan menurun, dan hal tersebut akan merugikan pemegang saham. Masyarakat juga berharap perusahaan membayarkan pajak dengan benar, karena hal tersebut berarti perusahaan telah berkontribusi terhadap pembangunan negara.

#### 4. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diketahui bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak. Hasil menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Budianti *et al.* (2018), Azizah dan Kusmuriyanto (2016), dan Hartadinata dan Tjaraka (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Suroiyah dan Khairani (2018), dan Purwanto (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap agresivitas pajak diduga karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan hutang untuk mengurangi jumlah pajak. Padahal jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan diberikan insentif pajak berupa potongan bunga pinjaman (Tiaras dan Wijaya, 2015). Perusahaan sebagai debitur juga harus menyajikan laporan keuangan kepada kreditur. Pihak kreditur dapat memaksa debitur untuk melaporkan kinerjanya secara transparan, seperti laba, pendanaan dan pelaporan pajak perusahaan. Selain itu debitur tidak

hanya wajib menyajikan laporan dalam jangka pendek, namun juga jangka panjang selama periode kredit. Laporan tersebut dapat membantu kreditur dalam menilai kinerja debitur dan prospek dimasa mendatang.